

Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka

Amalia Dwi Pertiwi¹, Siti Aisyah Nurfatimah², Syofiyah Hasna³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: amaliadwip@upi.edu

Abstrak

Penerapan metode pembelajaran sangatlah penting, selain agar suasana pembelajaran dalam kelas menjadi semakin menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran juga memiliki banyak manfaat lainnya. Metode pembelajaran bisa membantu siswa agar dapat tetap fokus untuk mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran juga dapat membantu perkembangan intelektual peserta didik secara konstruktif. Sejak kurikulum 2013 hadir metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning) sudah ditekankan untuk dapat diterapkan. Dan hingga kini hadirnya kurikulum merdeka, metode pembelajaran berpusat pada siswa masih gencar untuk diterapkan. Pemerintah mulai memperhatikan penerapan kurikulum dengan menekankan partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas serta mutu dari pendidikan sekolah. Hasil penelitian menyatakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka contohnya seperti metode Active Learning dan metode Project Based Learning.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Student Centered, Kurikulum Merdeka*

Abstract

The application of learning methods is very important, in addition to making the learning atmosphere in the classroom more enjoyable, the use of learning methods also has many other benefits. Learning methods can help students stay focused on following and understanding the material presented by the teacher. Learning methods can also help the intellectual development of students constructively. Since the 2013 curriculum, there has been a student-centred learning method (Student Centered Learning) that has been emphasized to be applied. And until now with the presence of an independent curriculum, student-centered learning methods are still intensively applied. The government began to pay attention to the implementation of the curriculum by emphasizing the active participation of students in the learning process with the aim of improving the quality and quality of school education. The results of the study stated that the learning methods that could be applied in the independent curriculum, for example, were the Active Learning method and the Project Based Learning method.

Keywords : *Learning Methods, Student Centered, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil jika dapat menunjukkan kualitas dari pendidikannya itu sendiri, mulai dari kualitas pendidikan berupa proses ataupun dari kualitas lulusannya. Dengan kata lain, pendidikan tersebut berhasil jika dalam proses mengajar dan belajarnya dilakukan dengan baik, sehingga mampu memberikan hasil lulusan yang berkualitas.

Permasalahan dalam dunia pendidikan yang sedang kita hadapi saat ini ialah mengenai rendahnya mutu pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan. Telah dilaksanakan berbagai macam upaya dengan melakukan pelatihan peningkatan kualitas pendidik,

penyediaan dan perbaikan di bidang sarana dan prasarana, tidak luput juga perbaikan atau inovasi dari suatu kurikulum sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta manajemen pendidikan di setiap sekolah. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut belum menunjukkan progress yang signifikan dan masih terjadi kesenjangan di setiap daerahnya.

Menurut Manalu (2022), mengemukakan bahwa kemunculan bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan gagasannya terhadap inovasi kurikulum mengenai kurikulum merdeka belajar, dengan konsep kurikulum yang mengharuskan siswanya untuk mandiri. Kemandirian ini memiliki sebuah arti bahwa setiap siswa diberikan kebebasan dalam memperoleh ilmu yang ditempuh baik dalam pendidikan formal ataupun non formal. Kurikulum ini tidak memiliki batasan mengenai konsep pembelajaran yang harus dilakukan disekolah maupun diluar sekolah, melainkan juga memiliki sebuah tuntutan kreativitas dari seorang pendidik dan siswanya.

Kesuksesan di bidang pendidikan tentunya sangat berkaitan dengan metode pembelajaran apa yang digunakan. Metode pembelajaran adalah konsep mengajar dan konsep belajar yang sudah diakumulasikan. Kedua hal tersebut merupakan perpaduan didalam sistem pembelajaran dengan keterlibatan peserta didik, tujuan, prosedur, materi, alat atau media yang digunakan, serta fasilitas yang tersedia, Dewi (2018).

Metode pembelajaran student centered merupakan salah satu metode pembelajaran yang harus dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memiliki fokus pembelajaran yang memiliki pusat pada siswa sedangkan guru hanya sebatas fasilitatornya saja, dalam hal ini guru tidak dijadikan sumber utama dalam menyampaikan suatu bahan ajar, melainkan siswa dituntut untuk lebih aktif serta mandiri dalam mencari berbagai sumber pelajaran. Sehingga, dengan adanya metode student centered ini bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam terobosan kurikulum merdeka belajar, terkhusus dalam pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti merupakan instrumen kunci, metode ini tidak menggunakan prosedur statistik ataupun perhitungan data lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemahaman konsep dan mencari makna dari suatu fenomena atau topik yang dipilih dengan pengamatan langsung dan kajian secara literatur seperti menurut pendapat Syahril (2016) Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk membangun pengetahuan dengan penemuan dan juga pemahaman. Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses dari penelitian dengan pemahaman dan berdasarkan kepada metode yang mengkaji suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. Pengambilan data dikaji secara mendalam yang disajikan dalam bentuk naratif dan hasil temuan ditafsirkan berdasarkan perspektif dari peneliti itu sendiri.

Penelitian dimulai dengan menentukan topik dan mengidentifikasi masalah untuk sasaran dalam penelitian terkait dengan permasalahan atau isu yang akan dikaji. Kemudian peneliti mengembangkannya menjadi lebih spesifik dengan mencari temuan-temuan maupun teori yang sesuai dengan topik tersebut dari buku-buku maupun jurnal-jurnal ilmiah atau penelusuran secara kepustakaan, yang kemudian dianalisis dan juga ditafsirkan dengan perspektif atau pandangan dari peneliti sendiri. John Creswell dalam (Semiawan, 2010) mengemukakan bahwa penelitian merupakan suatu proses yang memiliki tahap secara bersiklus yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan atau gejala yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Metode Pembelajaran dan Fungsinya

Dalam bidang pendidikan terdapat macam-macam metode mengajar yang beragam, penggunaan metode mengajar tersebut harus sesuai dengan beberapa hal, misalnya dalam suatu kondisi atau situasi pada saat berlangsungnya proses mengajar, ketersediaan fasilitas yang ada, dan lain sebagainya yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Metode adalah sebuah alat yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan, yakni yang dipakai untuk menyampaikan sebuah materi. Materi pelajaran dengan tingkat mudah

pun terkandung dirasa sulit untuk berkembang dan diterima oleh siswa, dikarenakan cara atau metode yang dipakai kurang sesuai atau kurang tepat. Namun, hal ini dapat terjadi sebaliknya dengan suatu materi yang tingkatannya dikatakan sulit dapat dengan mudahnya diterima oleh siswa, dikarenakan cara yang disampaikan atau metode yang dipakai dapat dengan mudah untuk dimengerti, sesuai dan menarik, Maesaroh (2013).

Kemudian, teori pembelajaran merupakan sebuah upaya yang merancang mengenai langkah-langkah dalam membangun peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Dalam teori pembelajaran tidak hanya membahas mengenai bagaimana manusia belajar, melainkan juga mempertimbangkan akan hal lain yang bisa mempengaruhi manusia di berbagai macam sisi, seperti sisi psikologis, biografis, antropologis serta sosiologis. Sehingga, metode pembelajaran merupakan sebuah langkah operasional dari suatu strategi pembelajaran yang ditentukan atau dipilih untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran, Dewi (2018).

Menurut Reigeluch (2015) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk mempelajari suatu proses yang mudah untuk dipahami, diterapkan dan diteorikan dalam upaya untuk mencapai hasil belajar. Selain itu, menurut J.R David yang dikutip oleh Majid (2014), mengemukakan bahwa definisi dari metode merupakan langkah untuk menggapai sesuatu. Dalam melaksanakan sebuah strategi diperlukan seperangkat metode pengajaran tertentu. Metode pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk membangun lingkungan belajar yang melibatkan aktivitas guru dan peserta didiknya selama proses pembelajaran.

Metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah cara yang dipakai pendidik dalam melaksanakan tugas atau fungsinya dan sebagai sebuah alat yang menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran amat sangat dibutuhkan oleh pendidik, metode yang digunakan dapat dilaksanakan dengan berbagai macam variasi yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai. Pemakaian metode pembelajaran yang beragam dapat menyediakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa, dan tidak membosankan. Namun, pemakaian metode pembelajaran yang bervariasi juga bisa menyebabkan terjadinya aktivitas belajar yang tidak menguntukan apabila penggunaan variasi tersebut tidak sesuai atau tidak tepat. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran membutuhkan kompetensi pendidik dalam menentukan metode yang tepat dan sesuai, Pane, dkk (2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu tujuan, peserta didik, situasi atau keadaan, sarana dan prasarana serta pendidik itu sendiri. Metode pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai cara atau langkah untuk mempermudah pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar serta untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan inisiatif yang dilakukan oleh bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini disebut dengan merdeka belajar yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar disini merupakan proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, baik bagi pendidik, siswa, orang tua siswa dan menyenangkan bagi semua orang, Saleh (2020). Munculnya kurikulum merdeka ini juga diharapkan dapat menunjang pemerataan pendidikan di Indonesia dengan kebijakan afirmasi yang telah dirancang oleh pemerintah untuk seluruh peserta didik yang berada di kawasan tertinggal, terluar dan terdepan (3T), Manalu, dkk (2022).

Merdeka belajar diartikan sebagai merdeka dalam berpikir, berkarya, serta dapat menghormati atau merespon akan perubahan. Selain itu juga, kurikulum ini hendak mengubah metode belajar yang dilakukan di dalam kelas menjadi kegiatan pembelajaran di luar kelas. Situasi belajar akan terasa lebih nyaman dengan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik dalam berdiskusi dengan gurunya, bersosialisasi dengan baik, sehingga diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang mandiri, berani, cerdas, sopan, beradab, berkompentensi. Kurikulum merdeka juga tidak mematokkan kemampuan dan

pengetahuan siswa dari sisi nilai saja akan tetapi dilihat juga dari sikap dan keterampilan siswa di bidang tertentu. Siswa diberikan kebebasan untuk bisa mengembangkan minat dan bakatnya. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar pendidik dan peserta didik secara bersamaan mewujudkan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif dalam aktivitas pembelajaran, Mastuti, dkk (2020).

Menurut Hasim (2020), ia berpendapat bahwa konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh bapak Nadiem Makarim terdorong untuk mewujudkan nuansa belajar yang menyenangkan tanpa harus terbebani oleh capaian nilai atau skor tertentu. Kemendikbud RI memiliki pokok kebijakan yang tertuang pada uraian Mendikbud RI di depan kepala dinas pendidikan wilayah provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Dengan memuat empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, diantaranya :

1. Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter akan menggantikan Ujian Nasional (UN). Asesmen ini ditekankan berdasarkan kemampuan literasi serta numerik dengan acuan seleksi terbaik tes PISA. Asesmen ini diselenggarakan pada tingkatan kelas 4, 8 serta tingkat 11. Dengan harapan hasil asesmen tersebut dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam membenahi proses pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan Ujian Sekolah Bestandar Nasional (USBN) diserahkan kepada pihak sekolah. Kemendikbud menyampaikan bahwa sekolah akan difasilitasi kebebasan dan keleluasaan untuk memilih bentuk penilaian, seperti karya tulisan, portofolio atau bentuk penugasan lain.
3. Penyederhanaan bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut bapak Nadiem Makarim, sebaiknya dijadikan satu lembar kertas saja. Dengan adanya penyederhanaan dalam administrasi, diharapkan pendidik bisa mengalihkan waktunya kepada aktivitas belajar serta peningkatan kompetensi.
4. Sistem zonasi akan di lebarkan (tidak termasuk daerah 3T), dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Peserta didik akan diberikan peluang lebih banyak dalam sistem PPDB apabila melalui jalur afirmasi dan prestasi. Perda diberikan kekuasaan secara teknis untuk menentukan zonasi tersebut.

Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered

Dalam proses pembelajaran terdapat metode "berpusat pada siswa" (student centered learning) yang biasa digunakan. Banyak konsep yang terkait dengan SCL, termasuk pembelajaran tangkas, pembelajaran pengalaman, dan pembelajaran mandiri, dan istilah SCL yang umum digunakan dapat memiliki arti yang berbeda bagi pengembang yang berbeda. Ini juga bisa rumit dalam praktiknya karena ada begitu banyak istilah yang berbeda untuk didiskusikan. Instruksi yang berpusat pada guru membuat murid menjadi patuh, tidak tertarik, dan membosankan dari sudut pandang pedagogis (Santya, 2018). Sebenarnya, kehadiran instruktur tidak boleh menghambat pertumbuhan siswa, melainkan instruktur itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru membantu siswa yang membutuhkan bantuan.

Metodo pembelajaran student centered (berpusat pada siswa) ini muncul sebagai pedagogi pemecahan masalah alternatif yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran berorientasi teacher centered (berpusat pada guru). Student Centered Learning ini adalah gaya belajar yang berfokus pada siswa. Guru harus memenuhi tugasnya sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran SCL. Guru tidak hanya harus belajar di depan kelas, tetapi juga membantu siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Menurut Natawijaya (2005:31) dari Departemen Pendidikan Nasional, pembelajaran aktif adalah sistem pembelajaran dan pembelajaran yang mendorong tindakan fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa untuk mendapatkan hasil. Belajar dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari kemampuan kognitif, afektif, psikologis, dan perspektif.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memerlukan partisipasi aktif siswa dan diskusi dengan guru sebagai fasilitator. Siswa yang berpartisipasi diharapkan dapat mengembangkan rasa kreativitas siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan anak-anak untuk menyerap pengetahuan daripada hanya melalui karya visual.

Internet, lingkungan, komunitas, instansi, industri, bahkan teman sekelasnya bisa memberikan materi pembelajaran. Anggota atau tokoh masyarakat, dan orang tua juga dapat diundang untuk berbicara di depan kelas dengan tema pembelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi yang dimiliki oleh siswa melainkan guru adalah seorang mitra pembelajaran. (Antika, 2014)

Di sekolah, proses pembelajaran didasarkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan berbagai sumber belajar. Di perpustakaan sederhana yang ada di sekolah dasar, ada buku-buku untuk meningkatkan proses belajar, serta buku-buku untuk bacaan santai, dan ada literatur campuran dalam bacaan lama. Proses pembelajaran juga dapat dimanfaatkan di tempat lain selain di perpustakaan, misalnya bisa dilakukan di lingkungan sekitar halaman sekolah ataupun lapangan sekolah. Siswa harus selalu didukung untuk secara efektif meningkatkan kapasitas mereka dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Siswa didorong untuk mengaktualisasikan ide-idenya melalui dialog yang teratur, dan mereka juga terbiasa mengartikulasikan atau mempresentasikan keahliannya. Siswa tidak perlu takut pada proses dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa jika mereka khawatir bahwa guru tidak akan dapat mengontrol seluruh proses.

Jenis-jenis Metode Pembelajaran Student Centered

1. Metode Diskusi

Metode diskusi didefinisikan sebagai gaya mengajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan dan memberikan solusi alternatif untuk tema diskusi. Guru memimpin dalam percakapan ini. Ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk didiskusikan di kelas. Metode diskusi kelompok kecil ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain inisiatif siswa untuk berpikir dan kemampuan guru untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan konsep yang membuat pelajaran lebih menarik. Siswa dapat berlatih berbicara dan menulis pendapat mereka. Setiap siswa dibagi tentang kelas mana yang akan memimpin. Diskusikan lokasi kelompok kecil mendorong siswa yang lalai saat belajar untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan serius.

Dari penjelasan di atas, salah satu keuntungan nyata adalah guru cenderung menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Namun, ini tidak berarti bahwa metode lain hanya dapat digunakan secara bersamaan. Tidak ada pertanyaan yang bisa dilakukan di kelas besar. Dibagikan kepada semua siswa agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang sama. Dengan metode diskusi ini memungkinkan setiap peserta didik akan aktif, tetapi jika tema diskusi kurang menarik memungkinkan siswa tidak antusias sehingga tidak tertarik dengan kelas saat ini.

Siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang ide-ide berpikir dasar melalui diskusi. Hal ini dapat memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengumpulkan dan mencatat informasi dalam kelompok. Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan teknik diskusi membantu siswa untuk benar-benar berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa harus membaca, memahami komentar, membalas komentar teman sekelasnya, memberikan ide dan menerimanya. Hal ini mengandung arti bahwa metode diskusi berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Simulasi

Metode simulasi atau visualisasi dikenal sebagai simulasi. Simulasi dapat dianggap sebagai kegiatan pembelajaran yang menggambarkan kondisi saat ini. Idenya adalah bahwa siswa (di bawah pengawasan guru) berpartisipasi dalam simulasi untuk mencoba memahami kejadian kehidupan nyata. Orang-orang yang mengambil bagian atau memainkan peran simulasi membantu menciptakan latar yang realistis. Pembelajaran simulasi adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk meniru kondisi di lingkungan sekitarnya melalui sebuah skenario proses.

Dilihat secara berbeda oleh sejumlah ahli yang berbeda. Simulasi adalah metode pengajaran di mana guru memberikan skenario pengalaman belajar untuk membantu

siswa memahami berbagai konsep, prinsip, atau keterampilan. Pembelajaran dapat dilakukan melalui simulasi. Dengan asumsi bahwa beberapa proses pembelajaran tidak dapat dilakukan pada objek saat ini secara langsung. Sebelum mengoperasikan mesin dengan fitur tertentu seperti siswa, perlu dipelajari cara menjalankannya akan meningkatkannya melalui simulasi.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini mencoba melatih peserta didik untuk mengeksplorasi dan membuktikan teori/konsep/hukum. Penerapan metode eksperimen sering dilakukan di laboratorium. Namun, pada tingkat fundamental, hal ini jarang terjadi. Dengan pengecualian laboratorium di institusi tertentu dan sebagian besar swasta Untuk menunjukkan bahwa siswa telah dilatih untuk menggunakan instrumen eksperimen, teknik eksperimen harus dikembangkan untuk menggambarkan tujuan dan proses pembelajaran. Kegiatan eksperiensial dapat dilakukan di dalam kelas. Namun, demi keselamatan siswa, ketersediaan peralatan dan instruktur, serta jenis peralatan untuk eksperimen, harus dipastikan aman saat dipakai oleh peserta didik.

4. Metode Penugasan

Penugasan adalah metode pembelajaran terarah dan keterlibatan guru dengan siswa, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah atau di rumah. Maka seorang guru akan bertanggung jawab. Sumber pengajaran dari pelajaran dapat digunakan dalam pekerjaan guru. Mereka juga dapat membahas materi pelajaran bersama mereka. Tugas dan pelajaran individu dan kelompok mendorong pembelajaran aktif. Tugas dan evaluasi tidak sama dengan pekerjaan rumah; mereka mencakup topik yang jauh lebih luas. Pekerjaan dapat diselesaikan di rumah, sekolah, perpustakaan, atau di mana pun. Sistem pemberian tugas dan membaca adalah suatu metode yang mendorong siswa aktif untuk belajar baik secara individu maupun kelompok melalui upaya guru dan siswa (Nugroho 2013)

Akibatnya, metode pemberian tugas atau penugasan ini dapat didefinisikan sebagai pendekatan pengajaran di mana guru menginstruksikan siswa tentang bagaimana memfasilitasi belajar secara aktif baik secara individu maupun kelompok. Pertemuan dilakukan di tempat yang berbeda. dan melacak tugas untuk bahan ajar yang kurang ideal tanpa menerima umpan balik dari siswa tentang pembelajaran yang sedang berlangsung Ini akan menunda pemahaman siswa dari mencapai puncaknya. Hal ini akan berdampak pada prestasi siswa. Ini juga menilai atau meminta pertanggung jawaban siswa atas pekerjaan mereka.

5. Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri, selain pembelajaran yang penuh waktu atau berbasis praktik, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kesetaraan. Pembelajaran mandiri adalah proses di mana siswa mempelajari, meneliti, dan memahami pengetahuan berbasis topik yang relevan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam dimensi sumber daya, siswa terlibat dalam pembelajaran mandiri baik secara individu maupun kelompok. Sesuai dengan fokus sekolah digunakan media multimedia seperti koran, internet, televisi, dan komunitas.

Siswa harus memiliki kebebasan untuk belajar agar bertanggung jawab atas otonomi dan disiplinnya sendiri, serta mengembangkan bakat belajarnya sendiri secara tepat. Kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian mereka adalah fitur kunci dari pembelajaran mandiri. Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan untuk memimpin dan mengendalikan pikiran dan aktivitas seseorang tanpa merasa bergantung pada orang lain. Orang yang mandiri disebut sebagai seorang yang mampu bekerja sendiri, percaya diri dan bertanggung jawab secara mandiri. (Putra, 2017)

Pembelajaran mandiri dapat terjadi di dalam kelas atau di luar kelas. Peserta didik hanya membutuhkan sedikit bantuan agar lebih fokus dan terorganisir, baik secara individu maupun kelompok dan kegiatan. Istilah "mandiri" mengacu pada siswa yang tidak bergantung pada ajaran orang lain, khususnya guru. Ada beberapa sudut pandang

bahwa istilah kemandirian mengacu pada kemampuan siswa untuk mengelola pembelajaran dalam skala yang lebih besar di luar kelas dan dengan materi.

Dalam metode studi mandiri ini hal yang terpenting adalah mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain, meningkatkan kemampuan dan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran mandiri, tugas instruktur adalah memfasilitasi agar siswa tidak harus bergantung pada guru atau teman sebaya sepanjang waktu. Guru dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi, dan memecahkan kesulitan yang tidak dapat mereka jawab sendiri.

6. Metode Pemecahan Masalah

Penggunaan metode pembelajaran pemecahan masalah merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak secara efektif. Untuk membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan belajar dengan memperdalam proses belajar di bidang tertentu. Pembelajaran yang berpusat pada siswa didukung oleh strategi pembelajaran pemecahan masalah. Peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa saat menggunakan metode ini. Guru juga untuk mendorong pengetahuan siswa tentang materi pendidikan untuk mengembangkan kekuatan esensial dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang sedang dipelajari oleh siswa. (Bisri, 2016)

Metode pembelajaran berbasis masalah ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran siswa. Keterampilan berpikir siswa dikembangkan selama proses pembelajaran dan juga meningkatkan hafalan terhadap materi. Membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan praktis dalam membuat penilaian, lebih berani dalam mengajukan dan memecahkan tantangan. Hal ini disebabkan karena anak dapat melakukan tugas-tugas mental seperti menghafal, membedakan, meringkas, menganalisis, mensintesis, dan meramalkan. Pemecahan masalah adalah salah satu pilihan. Ia harus mampu mengatasi permasalahan yang menyangkut rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

7. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah metode pembelajaran induktif di mana peserta, yang input utamanya adalah masalah dalam dunia nyata. Menggunakan proses studi kasus untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan sampai mereka mencapai puncaknya di kelas dan secara aktif mencari informasi tentang konsep teoritis dan berinteraksi dengan peserta lain. Seorang moderator memimpin diskusi. Ini adalah pengalaman praktis teoretis bagi para peserta. (Arum, 2014)

Metode studi kasus seringkali lebih fleksibel, karena penggunaan metode ini memang ditunjukkan untuk memecahkan suatu masalah. Berbeda dengan strategi yang disarankan dengan tujuan untuk menguji teori atau hipotesis, karakter eksploratif dari studi kasus memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam memodifikasi arah mereka seiring dengan kemajuan kegiatan penelitian. Belajar dengan fokus pada kesadaran konteks. Studi kasus dapat membantu seorang peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik atau kelompok orang tertentu. Ini menghasilkan pengumpulan informasi terperinci atau khusus tentang masalah atau sekelompok orang yang diselidiki. Hasil penelitian seperti ini disebut pernyataan berani tentang suatu masalah atau sekelompok orang yang merupakan gambaran mendalam tentang masalah atau sekelompok orang dalam konteks apapun.

Metode Pembelajaran Student Centered dalam Kurikulum Merdeka

Sejak dimulainya kurikulum 2013, pembelajaran tidak lagi dilakukan dengan berfokus pada guru atau Teacher Centered Learning, tetapi menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau Student Centered Learning. Hal ini sejalan dengan pendekatan belajar saat ini (modern) yang lebih banyak menjadikan siswa sebagai subjek belajar, dimana guru lebih ditempatkan sebagai fasilitator siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan cara untuk menjadikan siswa agar dapat lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dengan pertimbangan karakteristik dari setiap siswa masing-masing. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar tanpa

banyak mendapat masukan informasi melalui guru, melainkan dengan aktif mencari ataupun mengeksplorasi sumber-sumber belajar lainnya secara mandiri sehingga terjadi proses berpikir kritis.

Pada pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered Learning), siswa dibiasakan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skill. Dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini, siswa akan selalu ditantang untuk memiliki pemikiran yang kritis. Siswa diberi kesempatan serta fasilitas untuk dapat digunakan dalam membangun pengetahuannya secara mandiri dengan tujuan agar siswa bisa mendapatkan pemahaman secara mendalam sehingga dapat meningkatkan kualitas dari individu masing-masing.

Pasca pandemi yang terjadi di Indonesia, pemerintah membuat kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka dengan tujuan untuk dapat memperbaiki fenomena learning loss yang terjadi akibat pandemi dan juga merupakan suatu langkah dalam inovasi pendidikan. Di tahun 2022 ini sudah ada sebagian satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, sementara yang lainnya masih menerapkan kurikulum 2013. Untuk itu para guru harus mempersiapkan diri dalam mengikuti jalannya perkembangan ini. Guru harus merencanakan dan berupaya sematang mungkin untuk dapat mengajar dengan kurikulum merdeka ini, sebagai guru ada banyak sekali hal yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah mengenal dan memahami berbagai metode pembelajaran kurikulum merdeka.

Menjadi seorang guru yang mempunyai tugas mengajar bukan berarti hanya tentang mengajar, karena mengajar para peserta didik membutuhkan persiapan yang matang, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni, selain itu guru juga dituntut untuk dapat mengikuti arus perkembangan dalam dunia pendidikan. Banyak komponen-komponen lain yang perlu dipersiapkan guru dalam mengajar, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran sangatlah penting, selain agar suasana pembelajaran dalam kelas menjadi semakin menyenangkan, penggunaan metode pembelajaran juga memiliki banyak manfaat lainnya. Metode pembelajaran bisa membantu siswa agar dapat tetap fokus untuk mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran juga dapat membantu perkembangan intelektual peserta didik secara konstruktif. Selain itu metode pembelajaran juga dapat membantu guru untuk mengelola kelas. Beberapa jenis metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka diantaranya, yaitu :

1. Metode Pembelajaran Project Based Learning (PBL)

Project based learning merupakan usaha pendekatan pembelajaran dimana siswa diberikan berbagai kesempatan untuk bisa mengeksplorasi serta mendalami materi pembelajaran yang sudah diajarkan bersamaan dengan mengembangkan skill atau kemampuan dengan upaya pemecahan masalah (Problem solving) serta investigasi. Seperti menurut Kosasih (2014) metode pembelajaran Project based learning merupakan metode yang memakai suatu proyek atau suatu kegiatan sebagai tujuannya. Sani dalam (Nurfitriyanti, 2016) mengemukakan pendapat bahwa metode pembelajaran Project based learning sebagai suatu aktivitas pembelajaran dengan jangka yang panjang dengan melibatkan peserta didik dalam perancangan, pembuatan, dan penampilan suatu produk atau hasil untuk memecahkan suatu permasalahan secara nyata.

Kurikulum merdeka digadang-gadang memiliki karakteristik utama dengan tujuan mendukung proses pemulihan pembelajaran. Karakteristik utama yang dimaksud yaitu pembelajaran berorientasi atau berbasis kepada proyek dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi karakter maupun teknis dari para siswa, upaya untuk fokus kepada materi yang esensial sehingga pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar yaitu seperti numerasi dan literasi memiliki waktu yang cukup, dan juga upaya bagi fleksibilitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan dari masing-masing peserta didik serta menyesuaikan kepada konteks maupun muatan lokal (mulok). Pada kurikulum merdeka, metode ini menjadi metode yang paling ditekankan sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik.

2. Metode Pembelajaran Active Learning

Konsep yang ditekankan pada metode pembelajaran Active learning ialah membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Rangkaian proses dari metode ini yaitu thingking atau proses memikirkan sesuatu, selanjutnya discussion atau berdiskusi, mendiskusikan sesuatu, kemudian investigation atau menginvestigasi, dan terakhir yaitu proses creating atau menciptakan sesuatu. Semua proses ini diterapkan di kelas saat menggunakan metode ini.

Dalam penerapan metode Active learning ada beberapa manfaat yang didapatkan, yaitu seperti dalam penguatan materi dengan menggunakan metode ini guru akan dapat terbantu. Selain itu peserta didik akan dapat menangkap keterampilan maupun konsep yang diajarkan dengan menyeluruh karena rangkaian dalam metode ini dapat membantu para peserta didik dalam memahami secara mendalam. Pada metode ini juga peserta didik akan diberikan kesempatan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan apa saja yang mereka dapat maupun pelajari. Peserta didik juga dapat mengeksplorasi soft skill dalam proses pembelajaran seperti dengan melakukan kerja secara berkelompok, antar kelompok dan juga individu.

SIMPULAN

Metode pembelajaran digambarkan sebagai cara di mana pendidik melaksanakan pekerjaan atau fungsinya, dan mereka berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, strategi mengajar sering digunakan. Strategi dapat digunakan dalam berbagai cara tergantung pada tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah salah satu yang berfokus pada siswa. Guru harus menjalankan perannya sebagai fasilitator. SCL mendidik para inovator dan inspirator. Guru seharusnya tidak hanya belajar di depan kelas, tetapi juga harus membantu siswa dalam pemecahan masalah selama proses pembelajaran. Setiap sektor memiliki serangkaian kursusnya sendiri untuk menghadapi transisi yang sulit. Yang sangat penting adalah kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompetitif dan adaptif. Pembelajaran yang berulang-ulang menjadi penghalang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan dan kompetensinya. Untuk pembelajaran di luar kelas, kursus yang berdiri sendiri menggantikan metode pembelajaran yang disediakan di dalam kelas. Paradigma pembelajaran abad 21 ini juga mendorong inovasi siswa sendiri. Guru dapat mengadopsi kurikulum mandiri di sekolah dengan menggunakan pendekatan pengajaran abad ke-21. Ilmu pengetahuan dan teknologi juga digunakan dalam pendidikan saat ini untuk menghasilkan peserta didik yang akan menjadi sumber daya manusia masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (Studi deskriptif di sekolah menengah pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *BioKultur*, 3(1), 251-263.
- Arum, D. R. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Chemistry in Education*, 3(2).
- Bisri, H., Supriawan, D., & Permana, T. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran Kelistrikan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 73-82.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Yarma Widya.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.

- Majid, A. (2014). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., & Vinolina, N. S. (2020). Teaching from Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Nugroho, S. A. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mail Handling Pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Adminstrasi Perkantoran Smk Negeri 3 Surakarta Tahun Diklat 2012/2013.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Putra, R. A. (2017). Penerapan metode pembelajaran mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (studi pada program pendidikan kesetaraan paket c di PKBM bina mandiri cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol.1, 51-56.
- Santayasa, I. W. (2018, May). Student centered learning: Alternatif pembelajaran inovatif abad 21 untuk menyiapkan guru profesional. In *Quantum: Seminar Nasional Fisika, dan Pendidikan Fisika*.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Syahril, N. C. (2016). Hubungan motivasi beragama dan kompetensi kepribadian dengan perilaku dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jamiah Mahmuddiyah Tanjung Pura kabupaten Langkat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).